

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Sedangkan penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Jl. A. Yani km 8 Manarap Tengah, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provensi Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi meupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Agung Widhi Kurniawan, 2016, hal. 66)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh *Member Agen* Abdul Hafiz yang menggunakan produk logam mulia eoa gold yaitu populasinya sebesar 47 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representif/ mewakili. (M.Si, 2012, hal. 33)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenisnya *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, ukuran dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sujarweni V. W., 2018, hal. 109)

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. (Hendra, 2015, hal. 171) Dengan cara membagikan kuesioner kepada responden terkait penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: nama, jenis kelamin, pekerjaan dan beberapa besar informasi mengetahui tentang promosi, harga, desain produk dan

kepuasan *member* dalam berinvestasi logam mulia EOA GOLD di Agen Abdul Hafiz.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. (Hendra, 2015, hal. 171) Data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumen pendukung, yaitu berupa data jumlah *member* yang membeli produk EOA GOLD di Agen Abdul Hafiz Banjarmasin.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian penulis, responden dalam penelitian ini adalah para *member* yang membeli produk EOA GOLD di Agen Abdul Hafiz Banjarmasin.
- b. Informasi adalah pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan informasi. Pihak tersebut adalah Abdul Hafiz sebagai agen atau distributor EOA GOLD.
- c. Dokumen seluruh data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti. Baik itu dari buku, jurnal, artikel maupun dokumen yang diambil dari internet atau lembaga instansi yang memberikan informasi tentang penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Hendra, 2015, hal. 173)

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan. Untuk memudahkan proses pengolahan data pada penelitian yaitu:

1. Editing yaitu sebelum data kuesioner diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan kata lain, data kuesioner tersebut yang telah dikumpulkan perlu dibaca lagi dan diperbaiki jika masih ada terdapat hal-hal yang salah atau meragukan.
2. Kodifikasi data yaitu memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga memudahkan saat memasukkan data ke dalam komputer.
3. Tabulasi data yaitu termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. (Hendra, 2015, hal. 89) Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*dependen*) dan satu variabel terikat (*Independen*), yaitu:

- a. Variabel Bebas (Independen variabel), merupakan variabel situmulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. (Sugiyono, 2016, hal. 54) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu promosi, harga dan desain produk.
- b. Variabel Terikat (Dependen variabel), merupakan variabel yang memberi reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. (Sugiyono, 2016, hal. 54) Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepuasan *member* dalam berinvestasi logam mulia EOA GOLD di Agen Abdul Hafiz Banjarmasin.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengetahuan akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Dr.Sugiyono, 2013, hal. 92)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk jawaban atau tanggapan dari pengukurannya terdiri dari 5 yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun instrumen pengukuran skala *likert* menggunakan lima tingkatan jawaban yang

diberi skor seperti yang telah diterangkan di atas, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kriteria Penskoran Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS: Sangat Setuju	5
2	S: Setuju	4
3	N: Netral	3
4	TS: Tidak Setuju	2
5	STS: Sangat Tidak Setuju	1

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel. (Agung Widhi Kurniawan, 2016, hal. 90) Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen

Variable	Indikator	Teori
Promosi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Advertising</i> 2. <i>Sales promotion</i> 3. <i>Public relation</i> 4. <i>Publicity personal selling</i> 	Kotler dan Amstrong (2000) (Emestivita 2016)

	5. <i>Direct</i>	
Harga (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkaun Harga 2. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk 3. Daya Saing Harga 4. Kesesuaian Harga dengan Manfaat 	Kotler dan Amstrong (2013: 1511) (Enos Korowa, 2018)
Desain Produk (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model 2. Gaya yang Menarik 3. Variasi 4. <i>Uo to date</i> 	Durvasula et. al (2011,50) (Hananto, 2021)
Kepuasan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan atas Kinerja Produk Inti 2. Puas atas Kinerja Atribut Produk Periferal 3. Puas atas Manfaat Produk 4. Puas akan Mutu Produk 	(Henning Thureau dan klee. 1997); Fatona 2010)

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

H. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. (Siregar, 2017, hal. 46)

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian menggunakan perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan koefisien korelasi yang ditentukan sebesar $r = 0,50$. Butir kuesioner dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,50 dan sebaliknya jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0,50, maka dikatakan butir pertanyaan tidak valid. (Sunyoto, 2012, hal. 150)

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, di mana r-tabel dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka butir pertanyaan tersebut valid sedangkan jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji realibilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60. (Sunyoto, 2012, hal. 149)

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yaitu dengan memberikan nilai koefisien korelasi pada setiap butir pernyataan dengan pernyataan total. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)}$$

Keterangan:

α = Koefisien korelasi antara x dan y k =

Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata korelasi antar teman

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi linear yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. (Dr. Ansofino, 2016, hal. 93)

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residuenya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan

pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, jika didapat hasil signifikansi ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan ($<$) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Sujarweni, 2018, hal. 52)

Selain itu uji normalitas juga bisa dilakukan dengan melihat gambar grafik normal P-P plot. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. (Sujarweni, 2018, hal. 185) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

1) Nilai Toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $>$ 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* \leq 0,10.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $<$ 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF \geq 10,00.

c. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residuel satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. (Dr. Ansofino, 2016, hal. 94)

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- 3) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.
- 4) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan teknik pengujiannya menggunakan *software SPSS Statistics 22 For Windows*.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel promosi (X_1), Harga (X_2), Desain Produk (X_3) terhadap kepuasan berinvestasi (Y). Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan

bantuan SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Berinvestasi

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Promosi

X_2 = Harga

X_3 = Desain Produk

ε = Error term

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu teknik di dalam statistika untuk membuat kesimpulan (inference) tentang sifat populasi berdasarkan data sampel. Metode statistika lain yang juga digunakan untuk membuat kesimpulan sifat populasi dari data sampel adalah uji hipotesis (hypothesis testing). Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada

hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan (Sarwono, 2009, hlm. 300).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

c. Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.